

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas menurut UU No.22 Tahun 2009 pasal 1 ayat 24 adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini seiring dengan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat (Dirjen Perhubungan Darat, 2013). Dalam masalah ini remaja di bawah umur sudah menggunakan kendaraan bermotor tetapi menurut Dirjen Perhubungan Darat memiliki batas usia yaitu untuk dapat mengemudikan kendaraan bermotor di jalan, harus memiliki SIM yang sah untuk golongan kendaraan yang digunakan. SIM dapat diperoleh apabila sudah berusia 16 tahun. Angka kecelakaan lalu lintas di Malang di dominasi oleh remaja. Dari tahun ke tahun jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan, dari sekian banyak kasus yang menjadi korban adalah usia produktif yaitu usia remaja, karena mayoritas mereka kurang kesadaran dalam mematuhi aturan lalu lintas akibat kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas (Sulaiman, 2013).

Menurut *Global Status Report on Road Safety* (2013), sebanyak 1,24 juta korban meninggal di tiap tahun di seluruh dunia dan 20-50 juta orang mengalami luka akibat kecelakaan lalu lintas. Data WHO 2011 menyebutkan, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun (BIN RI, 2014). Di Indonesia pada tahun 2010-2014, jumlah kecelakaan lalu lintas berkisar antara 15-22 %. Jumlah kematian sedikit menurun kemudian naik lagi, dari 18,2% pada tahun 2010 menjadi 15% pada tahun 2012, 16% pada tahun 2013 dan 17,25 pada tahun 2014. Kecelakaan lalu lintas yang terbanyak pada laki-laki dan berusia 15-24 tahun (Mabes Polri, 2012). Dari data yang ada di Satlantas Polres Malang, jumlah kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 angka kecelakaan mencapai 189 peristiwa dengan korban meninggal 76 orang, luka berat 40 orang, luka ringan 187 orang dan kerugian material Rp.199.850.000. Jumlah laka meningkat pada tahun 2011, pada tahun 2011 ada 323 kejadian, jumlah korban meninggal dunia 99 orang, luka berat 28 orang, luka ringan 363 orang dan kerugian material Rp.197.350.000. sedangkan di tahun 2012 hingga bulan Februari jumlah kecelakaan mencapai 83 kejadian, meninggal dunia 26 orang, luka berat 5 orang, luka ringan 89 orang dan kerugian material 157 juta (Radar Malang, 2012).

Berdasarkan data studi pendahuluan tanggal 3 Agustus 2019 di SMP Negeri 01 Gedangan Kabupaten Malang, jumlah siswa dan siswi keseluruhan 256, dengan perincian di antaranya 150 siswa putri dan 106 siswa laki-laki dan 80% siswa membawa motor sendiri ke sekolah. Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah menyatakan bahwa bagi setiap siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah siswa diwajibkan untuk memakai helm dan jika melakukan pelanggaran juga dikenakan sanksi, tetapi setiap siswa masih saja melakukan pelanggaran tersebut. Setelah peneliti amati mereka membawa helm tetapi tidak dipakai dan dipakai ketika akan masuk ke wilayah sekolah saja. Setelah peneliti lakukan beberapa wawancara terhadap 10 siswa, 3 orang diantaranya tidak mematuhi peraturan yaitu tidak mengenakan helm saat berkendara dengan alasan tidak nyaman ketika memakai helm, 3 orang sering kebut-kebutan ketika berkendara dengan alasan karena mereka kesiangan dan takut telat sekolah dan 4 orang tidak mengetahui bagaimana dampak dari kecelakaan lalu lintas. Untuk secara hukum pada usia SMP ini tidak diperbolehkan untuk mengendarai motor, alasan lain diperbolehkan membawa motor ke sekolah adalah karena letak sekolah ini berada di desa dan keterbatasan kendaraan umum seperti tidak adanya angkutan umum dan bus sehingga siswa siswi SMP ini menggunakan sepeda motor ke sekolah.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan tingginya resiko remaja menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Banyak kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dimana pengendara sepeda motor banyak yang berboncengan

lebih dari dua orang, diantaranya adalah remaja. Terkadang remaja tidak menggunakan helm ketika berkendara sepeda motor di jalan raya. Di samping itu, faktor ketidaktahuan dan ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan rambu-rambu lalu lintas yang menjadi penyebab sering lalainya ketika mereka berlalu lintas seperti pengemudi tidak terampil membawa kendaraan, laju kecepatan yang melampaui batas, kurang berhati-hati kebut-kebutan, tidak memperhatikan jalan berbelok sesuai keinginan sendiri atau berjalan zig-zag tanpa memikirkan pengendara lain (Sugianto, 2009).

Timbulnya kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang semakin tinggi sebagian besar juga diakibatkan atau diawali oleh perilaku pengendara yang melanggar aturan perundang-undangan lalu lintas yang ada, seperti mengemudi kendaraan dengan kecepatan tinggi atau tidak hati-hati, mengendarai motor tidak memiliki surat izin mengemudi. Melanggar rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan dan berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Kenyataan yang sering ditemui sehari-hari adalah masih banyak pengemudi yang belum siap mental. Pengemudi tersebut saling mendahului tanpa memperdulikan keselamatan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada dasarnya dapat dihindari apabila penggunaan jalan mampu berperilaku disiplin, sopan dan saling menghormati pada saat berkendara (Raymond, 2009).

Pengetahuan merupakan proses pengindraan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek yang menghasilkan sebuah pemahaman (tahu) mengenai suatu objek tersebut. Tingkat pengetahuan mengenai

peraturan terkait tata cara berkendara mempengaruhi tindakan seseorang saat berkendara (Hidayat, 2015). Kutsiyah (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang rambu lalu lintas pada pengendara berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan klasifikasi masa remaja menurut Depkes RI (2009), rentang usia siswa SMP berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan tahap dimana terjadi perubahan fisik, sikap, dan psikis yang berpengaruh pada pola perilaku. Remaja juga memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran oleh remaja tanpa mempertimbangkan untung rugi (Depkes RI, 2009).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada remaja, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan berlalu lintas pada murid-murid disekolah seperti memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar tertib berlalu lintas, menimbulkan sikap dan perilaku tertib berlalu lintas, membentuk kebiasaan hidup tertib berlalu lintas, safety riding, kedisiplinan, etika dan sopan santun berkendara, mencegah sikap ugal-ugalan dijalan raya, resiko-resiko jika terjadi kecelakaan sehingga dalam meningkatkan kesadaran pada remaja agar bisa tertib berlalu lintas dapat diminimalkan (Mendiknas dan Kapolri, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang gambaran pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMP Negeri 01 Gedangan Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMP Negeri 01 Gedangan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMP Negeri 01 Gedangan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis berkontribusi mengembangkan dan menyebarkan ilmu keperawatan gawat darurat di setting komunitas khususnya pada remaja di lingkungan sekolah tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri bagi responden mengenai pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas yang berikutnya diharapkan dapat memotivasi responden untuk belajar mengenai pencegahan kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pencegahan kecelakaan lalu lintas ke arah pengaruh pemberian intervensi (penyuluhan) terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Sekolah

Sebagai dasar bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan anak didiknya tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas.